



---

## **Perspektif Mahasiswa: Peran Guru Sejarah dalam Membimbing Siswa SMA**

**Akmal Fairuz Syiraz**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Ahmad Zulkarnaen**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Febria Putri Rihandini**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Hibban Muthiu Rahman**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Nandang Budiman**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Ibrahim Al Hakim**

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: [akmalfsyiraz@upi.edu](mailto:akmalfsyiraz@upi.edu)

**Abstract.** *This study aims to analyze students' perspectives on the role of history teachers as learning facilitators through interactive methods such as discussions and history projects and motivators who use a storytelling approach to increase learning enthusiasm in learning history in high school. The focus of the research includes the history teacher's efforts in overcoming the notion of "History is Boring", improving the quality of learning, and building students' interest in history. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews with History Education Study Program students. The implications of this research emphasize the importance of pedagogical innovation of history teachers in creating relevant, interactive, and value-based learning to form students' historical awareness.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Education, Guidance, History*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa terhadap peran guru sejarah sebagai fasilitator pembelajaran melalui metode interaktif seperti diskusi dan proyek sejarah dan motivator yang menggunakan pendekatan *storytelling* untuk meningkatkan antusiasme belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA. Fokus penelitian mencakup upaya guru sejarah dalam mengatasi anggapan "*History is Boring*", meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun minat siswa terhadap sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi pedagogik guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berbasis nilai untuk membentuk kesadaran historis siswa.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pendidikan, Bimbingan, Sejarah

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan pemikiran dan kemampuan bernalarnya. Pengertian Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan dalam pembentukan akhlak/karakter/

---

Received Maret 28, 2025; Revised April 28, 2025; Mei 20 2025

\* Akmal Fairuz Syiraz, [akmalfsyiraz@upi.edu](mailto:akmalfsyiraz@upi.edu)

kepribadian adalah melengkapi peran yang dilakukan oleh pihak keluarga dan masyarakat (Agus dan Sarkowi, 2019, hlm. 44)

Tentunya pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pembimbing, yaitu guru. Guru merupakan seorang model sekaligus panutan yang senantiasa digugu dan ditiru, guru juga memiliki peran yang begitu penting dalam membimbing para siswa nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509), Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1), Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut (Slameto, 2015:97), Guru berperan mendidik, mengarahkan, membimbing dan memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, serta memberi fasilitas yang memadai sekaligus membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri, tidak hanya sebatas mengajar pelajaran tetapi mampu mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Selain pendidikan dan guru, perlu ada komponen pendukung lain yaitu peserta didik. Peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa perspektif mahasiswa terhadap peran guru sejarah sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam membimbing siswa SMA untuk mencintai dan tidak sesekali melupakan sejarah. Jika tidak ada masa lalu maka tidak ada masa depan. Sejarah itu sendiri merupakan inti terpenting dari semua hal yang terjadi di masa kini, selain itu guru juga dapat menjadi penghasil siswa yang kemudian dapat mencetak sejarah di masa yang akan datang.

Permasalahan-permasalahan yang dijumpai saat ini adalah bagaimana guru sejarah menanggapi sekaligus mengatasi adanya anggapan "*History Is Boring*", seberapa kompeten dan seberapa berperan nya guru sejarah dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas untuk para siswa, sejauh mana peran guru sejarah ini dalam mendorong siswa agar lebih aktif pada pembelajaran sekaligus membangun minat siswa terhadap sejarah dan pentingnya mempelajari sejarah. Menurut Hamid Hassan, pandangan filosofi yang mendominasi dari pendidikan sejarah ialah esensialisme (Hasan, tahun tidak diketahui). Sejarah sangat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Menurut Guru Besar Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, Diana Nomida "Bilamana suatu bangsa tidak lagi menghargai sejarahnya, maka dapat dipastikan cepat atau lambat bangsa tersebut akan terjerumus dalam kehancuran." Sebagai pengajar harus senantiasa memperhatikan mengenai cara mengajar terhadap para peserta didik sehingga tidak menciptakan perspektif "*History is Boring*" dikalangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara guna mengkaji Perspektif Mahasiswa: Peran Guru Sejarah dalam membimbing siswa SMA. Penelitian yang berbasis wawancara ini digunakan untuk menampung perspektif para mahasiswa dan mengetahui seberapa pentingnya peranan guru sejarah dalam membimbing para siswa di SMA. Data penelitian ini bersifat deskriptif berasal dari wawancara kepada para narasumber yaitu Mahasiswa, terutama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yaitu Perspektif Mahasiswa sebagai variabel bebas dan Peran Guru Sejarah dalam membimbing siswa SMA sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan deskriptif yang bertujuan

untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dari penelitian ini diharapkan para pembaca dapat lebih mengetahui dan menghargai peran guru sejarah dalam membimbing siswa di SMA. Dalam penelitian ini mengacu pada Teori Konstruktivisme, karena menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru sejarah dapat membimbing siswa untuk mengaitkan materi sejarah dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Fokus dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana melihat berbagai macam perspektif para mahasiswa terkait peran guru sejarah dalam membimbing siswa nya dan mencari solusi terbaik dari setiap perspektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Guru Sejarah sebagai Fasilitator Pembelajaran, mahasiswa menganggap bahwa guru sejarah berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang interaktif, seperti diskusi, proyek sejarah, dan media digital. Pembelajaran yang monoton dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap sejarah. Guru sejarah perlu mengadopsi pendekatan *student-centered learning* agar siswa lebih aktif. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran kolaboratif dengan bimbingan guru (*scaffolding*) dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kemudian Guru Sejarah sebagai Penanam Nilai Nasionalisme, mahasiswa memandang guru sejarah sebagai agen penanam nilai nasionalisme dan kebangsaan. Melalui materi sejarah perjuangan Indonesia, guru dapat membentuk karakter siswa yang mencintai tanah air. Kochhar (2008) menyatakan bahwa sejarah bukan hanya hafalan fakta, tetapi juga sarana pembentuk identitas bangsa. Guru harus mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks kekinian agar nilai-nilai sejarah lebih relevan.

Adapun Tantangan Guru Sejarah di Era Digital, dari hasil survei terhadap mahasiswa pendidikan sejarah mengungkapkan bahwa guru sejarah seringkali kesulitan bersaing dengan informasi digital yang cepat tetapi tidak selalu akurat. Siswa lebih sering mengandalkan internet daripada penjelasan guru. Wineburg (2018) menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Guru harus membimbing siswa untuk berpikir kritis terhadap sumber sejarah di internet dan mengajarkan cara verifikasi fakta.

Lalu Guru Sejarah sebagai Motivator, menurut perspektif mahasiswa guru sejarah yang inspiratif dapat memotivasi siswa untuk lebih menghargai pelajaran sejarah. Penggunaan cerita sejarah yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan antusiasme belajar. Bruner (1960) berpendapat bahwa narasi sejarah yang disampaikan secara menarik akan lebih mudah dipahami. Guru perlu mengembangkan *storytelling skill* agar materi sejarah tidak terasa membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah, Angkatan 2022 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang

sedang melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), yaitu Putri Zahra dan Chintya Arisandi maka telah terhimpun jawabannya sebagai berikut:

Putri Zahra:

1. Bagaimana Anda melihat peran guru sejarah dalam membangun kesadaran sejarah dan identitas nasional di kalangan siswa SMA?

*Setelah terjun mengajar melalui program P3K, mulai terasa mempunyai tanggung jawab yang besar. Dengan banyak problem tentang siswa bahwa sejarah itu membosankan atau malas mempelajari sejarah. Melalui pembelajaran sejarah kita mempelajari untuk berperan menjadi guru, tidak hanya mengajar generasi kita saja akan tetapi kita juga mengajar generasi selanjutnya. Pembelajaran secara langsung juga sangat membantu menunjang hal tersebut, ketika mengajar di SMA disamping kita menyampaikan materi, kita juga memberikan pengalaman baru bagi para siswa agar menghilangkan anggapan bahwa "History is Boring" menjadi "History is Fun".*

2. Menurut Anda, apa saja kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah untuk efektif dalam membimbing siswa SMA?

*Setelah kita mempelajari lebih dalam yang paling utama adalah kompetensi akademik, kita harus paham materinya dan harus satu langkah lebih depan dari siswa, kita harus menguasai tidak hanya akademik. Jika kita menggunakan metode ceramah saja tidak akan maksimal. Jadi harus punya metode yang lebih menarik. Kita harus menyesuaikan dengan kemajuan zaman kita harus mempunyai penguasaan teknologi pendidikan karena metode ajar membutuhkan kompetensi teknologi, kompetensi akademik, kompetensi pedagogik serta memahami karakter siswa, evaluasi dll. Harus mampu membimbing siswanya, metode atau media pembelajaran itu sangat dibutuhkan apalagi di dalam sejarah, disamping itu kenapa kita harus paham karakter siswa agar pembelajarannya mudah dipahami.*

3. Dalam pandangan Anda, seberapa pentingnya penggunaan teknologi dan media dalam pengajaran sejarah, dan bagaimana guru sejarah dapat memanfaatkannya?

*Sangat penting, karena ada beberapa guru sejarah yang tidak menggunakan teknologi. anak-anak akan malas jika tidak berhubungan dengan digital. Kita harus berusaha masuk ke dalam itu dan kita harus mengetahui cara pandang mereka, bisa dibuat relevansi nya, bagaimana sejarah ini tidak berpatok pada materi saja, bisa juga menggunakan, kahoot. Lebih dikembangkan pada media yang bisa di pakai dan efektif, ada yang aktif ada yang pasif. Peran teknologi dan media sangat berpengaruh. jika kita tidak menyiapkan media atau apapun itu akan susah karena siswanya akan mengantuk dan tak akan memperhatikan, maka perlunya pendekatan secara digital dengan teknologi agar siswanya aktif, kreatif.*

4. Bagaimana guru sejarah dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran sejarah dengan konteks sosial dan budaya saat ini?

*Ketika mengajar memakai presentasi power point tapi tidak full text. berusaha menggunakan power point yang dimana mereka bisa berpikir dan berekspresi sesuai yang mereka inginkan. Konteks sosial nya itu mereka harus tertarik agar mereka paham.*

*ketika kita memakai bahasa baku mereka tak akan tertarik. Benar-benar harus menyesuaikan dengan mereka. Dampak sejarah dan isu sosial budaya yang terjadi saat ini dapat kita sangkut pautkan dengan pembelajaran agar lebih menarik dan update.*

5. Bagaimana guru sejarah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sejarah?

*Selama perkuliahan, kami terbiasa menjadi moderator, namun di sekolah banyak siswa yang belum memahami peran tersebut. Hal ini menjadi indikator keaktifan dan kemampuan public speaking mereka. Karena banyak siswa SMA masih cenderung pasif, saya menghindari metode ceramah penuh. Sebagai gantinya, saya ajak mereka berdiskusi dengan pertanyaan terbuka. Keterlibatan aktif seperti ini membuat siswa lebih tertarik, dan proses berpikir mereka pun lebih terasah.*

6. Sejauh mana peran guru sejarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA?

*Sebagian besar siswa cenderung memberikan jawaban yang bersifat mendasar ketika ditanya mengenai pengertian sejarah, misalnya bahwa sejarah adalah sekadar kumpulan fakta. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan mencari pendekatan yang lebih kontekstual dalam menyampaikan materi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengaitkan cerita-cerita masa lalu dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kisah para pahlawan nasional, yang tidak hanya memperkenalkan tokoh-tokoh bersejarah, tetapi juga menanamkan semangat nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.*

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru sejarah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah?

*Dalam proses pembelajaran, saya berupaya untuk masuk dan terlibat langsung dalam aktivitas kelompok siswa. Mengingat bahwa tiap kelompok terdiri dari individu dengan latar belakang pemahaman yang beragam, penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok benar-benar terlibat dan memahami materi. Saya juga mendorong keterlibatan aktif dengan memberikan pertanyaan yang tidak hanya berdasarkan tulisan dalam LKPD, tetapi juga yang menstimulasi pemikiran kritis mereka. Setelah menyelesaikan LKPD, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan. Bagi siswa yang kurang aktif atau kurang memperhatikan, dilakukan evaluasi tambahan melalui kuis interaktif seperti Kahoot! di akhir sesi. Dengan demikian, proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan mencakup aspek subjektif maupun objektif.*

8. Apa harapan Anda terhadap peran guru sejarah di masa depan dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang?

*Harapan ke depan tidak hanya tertuju pada adanya perubahan kurikulum, tetapi juga pada peningkatan kualitas mengajar para pendidik. Perubahan sejati dalam pembelajaran akan sangat bergantung pada kesiapan dan kemauan guru untuk berkembang. Banyak siswa menyukai dan memahami mata pelajaran sejarah bukan*

*semata-mata karena materinya, melainkan karena cara penyampaiannya yang menarik dan dapat dipahami. Oleh karena itu, sebagai guru, kita harus terus mengembangkan diri—baik dalam pemanfaatan teknologi, pemilihan metode, maupun dalam strategi penyampaian materi. Meskipun metode ceramah tidak sepenuhnya bisa ditinggalkan, namun pendekatan tersebut dapat dikombinasikan dengan metode lain yang lebih partisipatif dan relevan. Guru sejarah juga sebaiknya lebih aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber-sumber yang akurat, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.*

9. Bagaimana pendapat Anda mengenai kualitas pembelajaran sejarah yang Anda terima di SMA? Apakah Anda merasa sudah memadai, atau masih ada aspek yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan?

*Saat saya masih bersekolah, saya merasa cukup beruntung karena mendapatkan guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi sejarah, khususnya dari aspek akademik. Namun demikian, dalam proses pembelajarannya tidak disertai dengan evaluasi yang mempertimbangkan keberagaman daya tangkap siswa. Padahal, setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Sayangnya, metode yang digunakan cenderung bersifat satu arah, yaitu ceramah, yang sering kali membuat siswa merasa jenuh dan sulit untuk mempertahankan ingatan terhadap materi. Selain itu, sebagian besar guru sejarah yang saya temui merupakan guru senior dengan usia yang relatif lebih tua, yang pada beberapa kasus menjadi kendala dalam adaptasi terhadap pendekatan dan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.*

10. Bagaimana peran guru sejarah dalam membangun minat siswa terhadap sejarah dan pentingnya mempelajari sejarah di tingkat SMA?

*Hal ini berkaitan erat dengan pendekatan mengajar yang digunakan untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Untuk menumbuhkan minat tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Ibarat menyajikan makanan, siswa memerlukan “tester” terlebih dahulu agar tertarik mencicipi lebih jauh. Oleh karena itu, mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka menjadi strategi yang efektif. Penggunaan teknik pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, juga terbukti membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik. Pendekatan yang menarik dapat membuat siswa memahami bahwa masa lalu memiliki hubungan erat dengan masa depan mereka, dan melalui sejarah mereka dapat mengidentifikasi jati diri serta dinamika kehidupan mereka sendiri.*

Chintya Arisandi:

1. Bagaimana Anda melihat peran guru sejarah dalam membangun kesadaran sejarah dan identitas nasional di kalangan siswa SMA?

*Dalam pembelajaran langsung di SMA, selain menyampaikan materi, guru juga perlu memberikan nilai-nilai tambahan di luar konten utama. Hal ini penting karena sebagai*

*pendidik, kita tidak hanya berhadapan dengan generasi sebaya, tetapi dengan generasi penerus yang memiliki tantangan dan karakteristik berbeda.*

2. Menurut Anda, apa saja kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah untuk efektif dalam membimbing siswa SMA?

*Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakter siswa, melakukan evaluasi, dan membimbing mereka secara efektif. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat penting, terutama dalam pembelajaran sejarah. Pemahaman terhadap karakter siswa diperlukan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.*

3. Dalam pandangan Anda, seberapa pentingnya penggunaan teknologi dan media dalam pengajaran sejarah, dan bagaimana guru sejarah dapat memanfaatkannya?

*Penyediaan media pembelajaran sangat penting, karena terbukti saat mengajar, tanpa dukungan media yang memadai, siswa cenderung mengantuk dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.*

4. Bagaimana guru sejarah dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran sejarah dengan konteks sosial dan budaya saat ini?

*Dalam proses pembelajaran, khususnya ketika saya mengajar di kelas X, materi yang disampaikan kerap berkaitan dengan aspek kehidupan sosial dan budaya. Misalnya, saat membahas Kerajaan Majapahit, saya mengajak siswa untuk menelaah bagaimana kehidupan sosial dan budaya pada masa tersebut. Selanjutnya, saya mengaitkan pembahasan tersebut dengan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia masa kini, sehingga siswa dapat melihat relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari.*

5. Bagaimana guru sejarah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sejarah?

*Penggunaan metode dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Saya biasanya mengamati karakteristik kelas terlebih dahulu—misalnya, jika suatu kelas cenderung pasif, maka saya akan memilih metode atau media pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Aktivitas tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk merangsang aktivitas motorik siswa agar mereka tetap fokus dan tidak merasa mengantuk selama pembelajaran berlangsung.*

6. Sejauh mana peran guru sejarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA?

*Menurut pandangan saya, penguatan pendidikan karakter harus dimulai dari pemahaman guru terlebih dahulu. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai makna pendidikan karakter serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena pada kenyataannya masih terdapat guru yang hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tanpa secara sadar menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi perkembangan peserta didik.*

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru sejarah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah?

*Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik masing-masing kelas serta metode yang digunakan. Setiap kelas memiliki dinamika dan preferensi belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan yang diterapkan. Misalnya, akan kurang optimal jika siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis permainan (games), namun metode yang digunakan justru berbasis diskusi. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan sesuai tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih interaktif dalam proses pembelajaran.*

8. Apa harapan Anda terhadap peran guru sejarah di masa depan dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang?

*Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum yang terjadi. Mengingat bahwa perubahan kurikulum kerap kali terjadi, terutama saat terjadi pergantian kepemimpinan di tingkat kementerian, maka guru harus memiliki kesiapan dan fleksibilitas dalam menghadapinya. Jika guru memiliki pemahaman yang baik dan kesiapan yang matang terhadap kurikulum yang berlaku, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara lebih terarah. Pembelajaran yang terstruktur dan jelas pada akhirnya akan mendorong terjadinya perkembangan yang positif, baik bagi siswa maupun dalam pencapaian tujuan pendidikan.*

9. Bagaimana pendapat Anda mengenai kualitas pembelajaran sejarah yang Anda terima di SMA? Apakah Anda merasa sudah memadai, atau masih ada aspek yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan?

*Saat saya menempuh pendidikan di jenjang SMA, penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi masih terbilang jarang. Umumnya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran seperti YouTube dan Quizizz mulai sering digunakan. Menurut saya, hal tersebut turut berkontribusi dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.*

10. Bagaimana peran guru sejarah dalam membangun minat siswa terhadap sejarah dan pentingnya mempelajari sejarah di tingkat SMA?

*Proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif akan lebih efektif apabila guru menyampaikannya dengan pendekatan yang menyenangkan dan antusias. Pendekatan semacam ini berkontribusi positif terhadap kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka.*

Dengan demikian hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Peran Guru Sejarah dalam membimbing siswa SMA amat penting dan patut dikembangkan, menggunakan berbagai cara dan metode pendukung, serta fenomena *History is Boring* tersendiri dapat diatasi dengan memanfaatkan media digital seperti Quiz, Kahoot, dan *Game* lainnya serta menghilangkan metode penjelasan secara “Ceramah” dengan melibatkan para siswa

karena mereka juga perlu berpartisipasi di dalamnya dan nantinya akan menimbulkan *stereotype* baru yaitu “*History Is Fun*”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perspektif mahasiswa terhadap artikel ini menunjukkan bahwa peran guru sejarah sangat vital dalam membentuk minat dan pemahaman siswa SMA terhadap pelajaran sejarah. Mahasiswa menyoroti bahwa kualitas pembelajaran sejarah saat ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal variasi metode dan penggunaan media yang inovatif, agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Mereka menilai bahwa metode ceramah yang dominan kurang mampu membangun keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih variatif seperti permainan edukatif dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Selain itu, mahasiswa menekankan pentingnya kompetensi guru, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dalam penguasaan teknologi dan pedagogik, agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan zaman. Mereka juga mengapresiasi peran guru dalam membangun kesadaran sejarah dan identitas nasional, serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman langsung dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, perspektif mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran sejarah di SMA sangat bergantung pada inovasi metode, penguasaan teknologi, dan kompetensi guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman diyakini mampu mengatasi persepsi negatif terhadap pelajaran sejarah dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda.

## DAFTAR REFERENSI

### Sumber Buku;

- Bruner, J. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Kochhar, S.K. (2008). *Teaching of History*. Sterling Publishers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Wineburg, S. (2018). *Why Learn History (When It's Already on Your Phone)*. University of Chicago Press.

### Sumber jurnal;

- Alfiah, R., Jayusman, J., & Shokheh, M. (2017). Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Negeri 1 Ambarawa. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2).
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27-35.
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FAKTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155-162.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.

- Ratnasari, A, jamil, & Sainal, A. (2023). Peranan Guru Sejarah dan Pembentukan Karakter Nasionalisme di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 2(1), 56-62.
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika dalam pelaksanaan pendidikan sejarah di sekolah menengah atas kota depok. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 3(1), 30-36.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Utami, A. I., Asnar, A., & Pardosi, J. (2017). Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 83-92.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238-250.